

ABSTRAK

Mahasiswa rantau menjadi salah satu kelompok yang paling rentan mengalami *culture shock*. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan budaya antara daerah asal dengan daerah perantauan yang berdampak pada perasaan tidak nyaman, bingung, dan cemas. Sehingga mahasiswa rantau membutuhkan kemampuan ketahanan diri atau disebut resiliensi untuk bertahan di perantauan. Tujuan penelitian ini guna mengetahui pengaruh resiliensi terhadap *culture shock* pada mahasiswa rantau tingkat pertama asal luar Jawa di Jawa Timur. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan jumlah sampel 100. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring, dengan skala resiliensi dan *culture shock*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 23.0 *for windows*. Hasil dari penelitian ini memperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi -0.640 dan nilai *R Square* 0.380, yang berarti bahwa resiliensi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *culture shock* sebesar 38% dan 62% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: resiliensi, *culture shock*, mahasiswa rantau

ABSTRACT

Migrant students are one of the groups most vulnerable to experiencing culture shock. This occurs because of cultural differences between the area of origin and the area of migration which results in feelings of discomfort, confusion, and anxiety. So that migrant students need self-resilience skills or called resilience to survive in a migration. The purpose of this study was to determine the effect of resilience on culture shock in first-year migrant students from outside Java in East Java. Using quantitative methods and a sample size of 100. The data collection technique in this study was carried out by distributing questionnaires online, with a scale of resilience and culture shock. Data analysis in this study used simple regression analysis with the help of SPSS 23.0 for windows. The results of this study obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ with a regression coefficient value of -0.640 and an R Square value of 0.380 , which means that resilience has a significant negative effect on culture shock by 38% and the other 62% is influenced by factors not examined in this study.

Keywords: *resilience, culture shock, students from other regions*

خلاصة

يُعد الطلاب المهاجرون إحدى المجموعات الأكثر عرضة للصدمة الثقافية. ويحدث ذلك بسبب الاختلافات الثقافية بين منطقة الأصل ومنطقة الهجرة، مما يؤدي إلى الشعور بعدم الراحة والارتباك والقلق. لذلك فإن الطلاب الذين يعيشون بعيدًا عن المنزل يحتاجون إلى مهارات الدفاع عن النفس أو ما يسمى بالمرونة من أجل البقاء على قيد الحياة أثناء وجودهم بعيدًا عن المنزل. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير المرونة على صدمة الثقافة لدى طلاب السنة الأولى من خارج جاوة في جاوة الشرقية. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي كمية، مع حجم عينة بلغ ١٠٠. استخدمت تقنية جمع البيانات استنباطًا عبر الإنترنت، مع مقياس المرونة والصدمة الثقافية. تم استخدام تحليل الانحدار البسيط بمساعدة برنامج ٢٣,٠ لنظام. وقد توصلت نتائج الدراسة إلى قيمة دلالة إحصائية ٠,٠٠٠ > ٠,٠٥ وقيمة معامل الانحدار -٠,٦٤٠ وقيمة مربع ٠,٣٨٠ مما يعني أن المرونة لها تأثير سلبي كبير على صدمة الثقافة بنسبة ٣٨% وال ٦٢% الأخرى تتأثر بعوامل لم يتم فحصها في هذه الدراسة.

الكلمات المفتاحية: المرونة، صدمة الثقافة، الطلاب من مناطق أخ